

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kunci keberhasilan pembangunan sekarang dan masa mendatang bagi bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara karena pendidikan yang akan membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyeluruh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep potensi peserta tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan tidak akan lepas dari istilah belajar, mengajar, dan hasil belajar. Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta

perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar merupakan suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme “Belajar” bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru. Usaha pencapaian agar peserta didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik individu menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Poin yang paling penting yang harus dilalui setiap individu yaitu proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Dengan demikian, guru memposisikan diri untuk memberikan

kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu sebagai pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Pembelajaran yang sesuai tentu akan memudahkan seorang individu untuk memahami apa yang sedang dipelajarinya.

Pembelajaran saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dimana yang tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, beriman, dan juga efektif ketika peserta didik berada di lingkungan masyarakat kelak. Implementasi kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Kurikulum 2013 ini juga diterapkan di sekolah SD Negeri 173492 Aeksongsang merupakan salah satu sekolah yang ada di Desa Sionom Hudon Sibulbulon Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan. Sama halnya dengan sekolah-sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan tentunya memuat pembelajaran tematik, SD Negeri 173492 Aeksongsang ini juga menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik bahasan dan lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran tematik setiap mata pelajaran didalamnya saling dikaitkan. Demikian juga dengan pembelajaran tematik tema 5 subtema 3 pembelajaran 1. Pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 ini memuat pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dimana pada pelajaran IPA mengkaji tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan sedangkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengkaji

tentang pokok pikiran. Di dalam pembelajaran tematik tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 siswa diajak untuk dapat belajar mandiri dan lebih aktif saat melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran menempati tempat yang paling penting dalam belajar maka setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan dari belajar dapat tercapai dengan maksimal. Namun, tidak setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan mulus. Terkadang dalam prosesnya akan menemui berapa kendala misalnya, kesulitan belajar pada anak.

Pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik apabila peserta didik turut aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Pada saat proses belajar berlangsung seringkali harapan tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang bahwa pembelajaran tidak selalu berjalan lancar. Pendidik sudah berupaya secara maksimal untuk keberlangsungan pembelajaran, seperti dalam memulai pembelajaran pendidik memberikan motivasi agar peserta didik merasa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Namun, masih ada ditemukan peserta didik yang kurang berkonsentrasi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal itu diakibatkan kurangnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat disebabkan juga karena kondisi fisik yang kurang mendukung. Kondisi fisik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas. Kondisi fisik yang dimaksud di sini adalah kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai kondisi fisik baik dapat mempengaruhi tingkat cara berpikir peserta didik, peningkatan pengetahuan dan pengembangan wawasan yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Ditemukan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran tidak akan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Untuk itu seorang pendidik dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan strategi guru yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang biasa dimanfaatkan oleh guru agar pembelajaran dapat lebih aktif adalah memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga media pembelajaran dapat dikatakan mampu untuk membantu meningkatkan rasa antusias peserta didik dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut sering mengalami hambatan yang membuat proses pembelajaran kurang lancar. Salah satunya dalam pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam proses belajarnya dimana beberapa peserta didik lambat dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan ketertinggalan materi dan membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Walaupun disisi lain, sebagian peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Kesulitan belajar peserta didik akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. Dan berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik SD Negeri 173492 Aeksongsang pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 ada yang masih berada dibawah KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 33% atau 8 orang dari 24 peserta didik. Hal itu dikarenakan guru kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang dalam pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 belum menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan sumber pembelajaran yaitu menggunakan buku tematik dari pemerintah. Sehingga peserta didik merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru saja dan terasa membosankan. Pembelajaran yang membosankan tentunya membuat peserta didik sulit dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah relasi guru dengan peserta didik, dimana hal itu termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain relasi guru dan siswa, di dalam lingkungan sekolah terdapat juga teman sebaya atau sekelas berperan penting terhadap sikap, perilaku, minat, dan penampilan peserta didik. Bersama teman sekelas peserta didik akan dapat bermain dan belajar bersama. Mereka akan saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan cara belajar yang berbeda sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat dibantu ataupun dimotivasi teman sekelas. Seorang peserta didik akan merasa senang dan mudah mengerti jika dapat dibantu oleh temannya dalam pembelajaran. Berdasarkan keterangan diatas tersebut maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sulit atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menganalisis kesulitan belajar peserta didik. Sehingga peneliti mengangkat judul “**Analisis Kesulitan Belajar**

**Peserta Didik pada Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 1 Kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan T.A. 2020/2021”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi permasalahan pada penelitian ini antara lain :

1. Terdapat peserta didik yang lambat dalam mengikuti pelajaran
2. Terdapat peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran
3. Terdapat nilai ulangan harian peserta didik yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 33%
4. Terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dalam pembelajaran
5. Terdapat guru yang belum menggunakan media pembelajaran

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis perlu membuat batasan masalah untuk memperjelas masalah dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis kesulitan belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan T.A 2020/2021”.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana kesulitan belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 siswa kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 siswa kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan”

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

#### a. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Sekolah Dasar tentang kesulitan belajar peserta didik.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan mengenai kesulitan belajar sehingga dapat memacu minat, motivasi dan semangat peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar .

##### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas.

##### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki sistem pengajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan serta dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu di lembaga pendidikan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY